

EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI RETRIBUSI PELAYANAN PASAR
TERHADAP PENERIMAAN RETRIBUSI DAERAH DI KABUPATEN
BERAU

Dandy Ahmad Drajat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the level of effectiveness and contribution of acceptance of Retribution of Market Service to the acceptance of Regional Retribution in Berau District in 2008 until 2014.

Analyzer used to test the hypothesis include: Effectiveness Ratio and Contribution Ratio. The results showed that the effectiveness of Market Service Levy collections during 2008 to 2014 "Very Effective" average achievement of 103.78% per year, this means the hypothesis is rejected.

As if seen from the contribution, the second hypothesis that the researcher proposed was also rejected, because based on the results of the research note that the average acceptance of Retribution of Market Service to the acceptance of Regional Levies in 2008 s / d 2014.

Keyword: effectiveness and contribution, Retribution of Market, Regional Retribution

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengelolaan pemerintah daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota termasuk Kabupaten Berau kini memasuki era baru sejalan dengan dikeluarkannya Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang merupakan revisi atas Undang-Undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 yang mengatur tentang otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Tujuan dikeluarkannya kedua undang-undang dibidang otonomi daerah tersebut adalah dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah.

Implikasi dari adanya kewenangan urusan pemerintahan yang begitu luas yang diberikan kepada daerah dalam rangka otonomi daerah, dapat merupakan berkah bagi daerah namun pada sisi lain bertambahnya kewenangan daerah tersebut sekaligus juga merupakan beban yang menuntut kesiapan daerah untuk melaksanakannya, karena semakin bertambahnya urusan pemerintahan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Untuk itu ada beberapa aspek yang harus dipersiapkan yaitu aspek sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana.

Untuk mewujudkan kesesuaian antara prinsip dan praktek penyelenggaraan otonomi daerah, maka terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu pertama, faktor

manusia pelaksana, kedua, faktor keuangan, ketiga, faktor peralatan dan keempat, faktor organisasi dan manajemen. Keempat faktor inilah yang sangat menentukan prospek otonomi daerah di masa yang akan datang.

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah. Pendapatan Asli Daerah berasal dari berbagai komponen seperti pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD dan pendapatan lain-lain yang sah. PAD diharapkan dapat menjadi salah satu sumber keuangan yang dapat diandalkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah daerah harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensi-potensi pendapatan di daerahnya. Sehingga, dalam pelaksanaannya tidak mengalami permasalahan yakni dalam hal pembiayaan.

Retribusi Daerah sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekarang ini lebih memungkinkan dan berpeluang besar untuk ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar kepada PAD terutama di Daerah Kabupaten Berau untuk meningkatkan kualitas pelayanan daerah.

Salah satu sumber penerimaan Retribusi Daerah yang menjadi perhatian peneliti saat ini adalah Retribusi Pelayanan Pasar. Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dikemukakan Retribusi Pelayanan Pasar adalah retribusi yang dipungut dari

pedagang atas penggunaan fasilitas pasar tradisional/sederhana, berupa pelataran, los, kios yang dikelola Pemerintah Daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang.

Untuk mencari jawaban atas beberapa pertanyaan tersebut di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: "Efektivitas dan Kontribusi Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Berau".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Berau pada tahun 2008 s/d 2014 secara rata-rata adalah kurang efektif ?
2. Bagaimanakah kontribusi penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap penerimaan Retribusi Daerah pada tahun 2008 s/d 2014 ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Berau pada tahun 2008 s/d 2014. Adapun kegunaan yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah dapat dijadikan sebagai

bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Berau dalam upaya meningkatkan penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar guna mendorong peningkatan PAD dari sektor Retribusi Daerah.

Kajian Teori

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Lincoln ; 362;1999). PAD diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian diharapkan daerah mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dari sumber-sumber yang berasal dari wilayahnya.

Retribusi Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah pasal 1 dijelaskan Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan pribadi atau badan. Dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah adalah pungutan yang mempunyai hubungan langsung dengan kembalinya prestasi, karena pembayaran tersebut ditujukan semata-mata untuk mendapatkan suatu balas jasa dari pemerintah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2000 tentang Retribusi Daerah dan Peraturan Pelaksanaan, retribusi daerah dibagi menjadi tiga golongan yaitu :

a. Retribusi Jasa Umum

- 1) Objek retribusi jasa umum yakni pelayanan yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh pribadi atau badan.
- 2) Jenis-jenis retribusi jasa umum yakni pelayanan kesehatan, persampahan/kebersihan, penggantian biaya cetak kartu tanda penduduk dan akta catatan sipil, pemakaman dan pengabuan mayat, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, pelayanan pasar, pengujian kendaraan bermotor, pemisahan alat pemadam kebakaran, penggantian biaya cetak peta dan pengujian kapal perikanan.
- 3) Subjek retribusi jasa umum yakni orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan.

b. Retribusi Jasa Usaha

- 1) Objek retribusi jasa usaha yakni pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip komersil.

- 2) Jenis-jenis usaha yakni pemakaian kekayaan daerah, pasar grosir, pertokoan, tempat pelelangan, terminal, tempat khusus parkir, tempat penginapan, penyedotan kaskus, rumah pemotongan hewan, pelayanan pelabuhan kapal, tempat rekreasi dan olah raga, penyebrangan di atas air, pengolahan limbah cair, dan penjualan produksi usaha daerah.
- 3) Subjek retribusi jasa usaha yakni orang pribadi atau badan yang menggunakan pelayanan jasa usaha bersangkutan.

Retribusi Pelayanan Pasar

Retribusi Pelayanan Pasar adalah retribusi yang dipungut dari pedagang atas penggunaan fasilitas pasar dan pemberian izin penempatan oleh Pemerintah Kabupaten Kota. Jadi retribusi pasar terdiri dari retribusi izin penempatan, retribusi kios, retribusi los, retribusi dasaran, dan retribusi tempat parkir. Menurut Sunarto (2005:54) retribusi pelayanan pasar adalah pungutan yang dikenakan pada pedagang oleh Pemerintah Daerah sebagai pembayaran atas pemakaian tempat-tempat berupa *took* / kios, *counter* / los, dasaran, dan halaman pasar yang disediakan di dalam pasar daerah atau pedagang lain yang berada di sekitar pasar daerah lainnya yang berada di sekitar pasar daerah sampai dengan radius 200 meter dari pasar tersebut. Berdasarkan Undang-Undang nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak dan retribusi daerah yang mengalami perubahan dengan diberlakukan

Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000, dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang retribusi daerah, disebutkan bahwa retribusi pelayanan pasar masuk ke dalam kelompok retribusi jasa umum.

Kajian Empiris

Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan Retribusi Pasar secara umum telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tetapi penelitian tentang efektivitas dan kontribusi Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Berau dari apa yang peneliti ketahui belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang menjadi acuan dan bahan referensi dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara lebih rinci pada bagian berikut ini.

Wisnu (2011), dalam penelitiannya yang berjudul: "Analisis Kinerja Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Demak Tahun 2006-2009". Penelitian ini bertujuan untuk menghitung tingkat efisiensi dan efektivitas penerimaan retribusi pasar, menganalisis kinerja penerimaan retribusi pasar, dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Demak. Dari perhitungan tingkat efisiensi dan efektivitas pada tahun 2006-2009 diperoleh gambaran bahwa rata-rata kinerja penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Demak tidak efektif (0,59%) tetapi efisien (0,05%).

Imamah (2008), melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat perkembangan penerimaan retribusi pasar seperti tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap retribusi daerah

dan PAD, tingkat efektivitas dan efisiensi serta proyeksi penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis tingkat pertumbuhan, kontribusi, efektivitas dan efisiensi serta proyeksi. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan penerimaan retribusi pasar seperti tingkat pertumbuhan selama tahun 2002-2007 meningkat dari tahun ke tahun rata-rata 7,86 persen dan rata-rata prosentase realisasi sebesar 99,18 persen artinya selama periode penelitian prosentasi realisasi penerimaan retribusi pasar di bawah target yaitu 100 persen. Untuk kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap retribusi daerah rata-rata sebesar 7,46 persen pertahun.

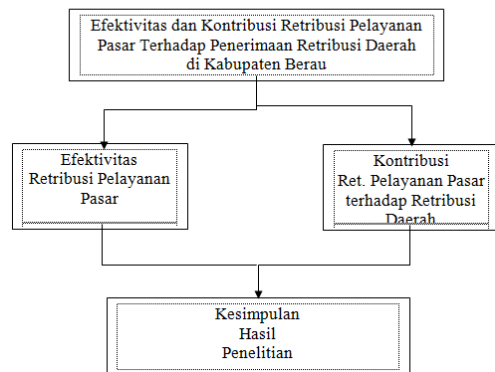
Gesit Purnamasari, (2006) melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul "Analisis Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Upaya Meningkatkan PAD di Kabupaten Temanggung". Penelitian ini menggunakan analisis efektifitas dan potensi terhadap peningkatan PAD. Perhitungan potensi dan perhitungan efektivitas yang digunakan adalah Luas pasar, tarif pasar, periode pemungutan, realisasi penerimaan retribusi pasar, potensi retribusi pasar. kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Penerimaan retribusi pasar Kabupaten Temanggung selama tahun anggaran 2000-2004 belum efektif. Ini terlihat dari angka efektivitas pemungutan retribusi pasar yang masih di bawah angka 60 persen setiap tahunnya.

Kerangka Pikir Penelitian

Pelaksanaan pemerintah hanya dapat dilaksanakan dengan adanya beberapa unsur pendukung salah satunya adalah tersedianya dana memadai. Menurut H. Mustaqiem (2008) tanpa didukung dana semua program pemerintah tidak dapat dilaksanakan dan itu berarti fungsi pemerintah dalam suatu negara tidak berjalan secara optimal. Demikian juga dengan pelaksanaan otonomi daerah telah membuat dampak positif yaitu paling tidak dari sudut peningkatan sikap kemandirian daerah dalam usaha menggali sumber-sumber penerimaan daerah. Melihat kondisi seperti ini daerah harus berupaya untuk mencukupi kebutuhannya dan karenanya mulai memperhatikan upaya-upaya kemungkinan meningkatkan kemandirian kemampuan keuangan yang bersumber dari daerah. Misalnya dari penerimaan potensial dari penerimaan retribusi pasar, yang merupakan salah satu sumber pendapatan yang kontribusinya sangat penting dalam menunjang PAD. Retribusi Pelayanan Pasar juga merupakan sumber-sumber pendapatan yang sepenuhnya dapat direncanakan realisasinya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti terlihat pada Gambar 1. di bawah ini :

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis penelitian ini adalah data penerimaan PAD Kabupaten Berau dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah Pemda Kabupaten Berau serta dokumen lainnya sebagai data pendukung.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data penerimaan PAD yang bersumber dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah Kabupaten Berau. Adapun sampel penelitian data target dan realisasi penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar dan Retribusi Daerah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, sedangkan sumber datanya dari data sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan dan dokumen lainnya dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah pemda Kabupaten Berau periode tahun 2008 s/d 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari laporan keuangan dan dokumen-dokumen dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah pemda Kabupaten Berau yang relevan dengan masalah penelitian.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1. Rasio Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu mencapai target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Hidayat (2006:56) menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

2. Rasio Kontribusi

Dilihat dari pengertian kontribusi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) kontribusi adalah sumbangan atau uang iuran, jika dikaitkan dengan retribusi pelayanan pasar berarti sumbangan/uang iuran yang berasal

dari penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar.

Analisis Dan Pembahasan

Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menggambarkan situasi yang terjadi berdasarkan data yang telah diolah dari hasil penelitian. Adapun alat analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam pembahasan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan kontribusi penerimaan retribusi pelayanan pasar terhadap penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Berau selama tahun 2007 s/d 2013, peneliti melakukan analisis berdasarkan rasio efektivitas dan rasio kontribusi.

Secara berurutan efektivitas dan kontribusi penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Berau selama tahun 2007 s/d tahun 2013, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Rasio efektivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian target penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini konsep efektivitas dikaitkan dengan pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar Kabupaten Berau periode 2007 sampai dengan tahun 2013, dimana efektivitas yang dimaksudkan adalah seberapa besar kemampuan pemda Kabupaten Berau menjalankan tugas dalam merealisasikan penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar yang ditargetkan.

Hasil perhitungan efektivitas pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Berau setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan 2013 adalah

Tahun 2007	=	$\frac{456.690.850,-}{210.000.000,-}$	x 100%
	=	217,47%	
Tahun 2008	=	$\frac{282.817.250,-}{288.687.000,-}$	x 100%
	=	97,97%	
Tahun 2009	=	$\frac{458.883.500,-}{303.120.000,-}$	x 100%
	=	151,39%	
<hr/>			
Tahun 2010	=	$\frac{224.608.500,-}{315.000.000,-}$	x 100%
	=	71,30%	
Tahun 2011	=	$\frac{61.706.500,-}{1.204.031.000,-}$	x 100%
	=	5,12%	
Tahun 2012	=	$\frac{855.440.950,-}{1.282.200.000,-}$	x 100%
	=	66,72%	
Tahun 2013	=	$\frac{2.538.699.065,-}{2.180.000.000,-}$	x 100%
	=	116,45%	

Kontribusi Ret. Pelayanan Pasar Terhadap Retribusi Daerah

Rasio kontribusi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan (*share*) penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Berau selama tahun 2007 s/d tahun 2013, sehingga dapat diketahui seberapa besar sumbangan penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Berau.

Hasil perhitungan kontribusi penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap penerimaan Retribusi Daerah

di Kabupaten Berau setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{456.690.850,-}{9.543.896.593,-} \times 100\% \\ &= 4,79\% \\ \text{Tahun 2008} &= \frac{282.817.250,-}{5.819.524.079,-} \times 100\% \\ &= 4,86\% \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{458.883.500,-}{15.696.219.112,-} \times 100\% \\ &= 2,92\% \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{224.608.500,-}{12.019.764.462,-} \times 100\% \\ &= 1,87\% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{61.706.500,-}{38.511.612.270,-} \times 100\% \\ &= 0,16\% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{855.440.950,-}{8.241.141.395,-} \times 100\% \\ &= 10,38\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{2.538.699.065,-}{13.237.390.894,-} \times 100\% \\ &= 19,18\% \end{aligned}$$

Pembahasan

Untuk mengetahui pencapaian tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap penerimaan Retribusi daerah di Kabupaten Berau tahun 2007 s/d 2013, setelah dilakukan analisis hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Dari data hasil analisis tersebut di atas, selanjutnya dapat dijelaskan tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Berau dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013, yaitu sebagai berikut :

Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Rekapitulasi hasil perhitungan tingkat efektivitas pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Berau tahun 2008 s/d 2014 dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Efektivitas Pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Berau tahun 2008 s/d 2014

Tahun	Efektivitas (%)	Masuk Kriteria
2008	217,47%	Sangat Efektif
2009	97,97%	Efektif
2010	151,39%	Sangat Efektif
2011	71,30%	Kurang Efektif
2012	5,12%	Tidak Efektif
2013	66,72%	Kurang Efektif
2014	116,45%	Sangat Efektif
Rata-rata	103,78%	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 7 di atas, tingkat efektivitas pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar untuk anggaran tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 secara rata-rata adalah “*Sangat Efektif*” yaitu sebesar 103.78% pertahun. Namun jika kita analisa dilihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun sangat berfluktuasi atau belum stabil (mengalami naik turun) yang sangat signifikan.

Tingkat penyimpangan Efektivitas pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Berau tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 8, berikut di bawah ini:

Tabel 8. Tingkat Penyimpangan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Berau tahun 2008 s/d 2014

Tahun	Target Penerimaan (%)	Efektivitas (%)	Penyimpangan (%)
2008	100%	217,47%	117%
2009	100%	97,97%	2%
2010	100%	151,39%	51%
2011	100%	71,30%	29%
2012	100%	5,12%	95%
2013	100%	66,72%	33%
2014	100%	116,45%	16%
Rata-rata	100%	103,78%	49,0%

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, tahun 2015

Mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan, penyebab tidak stabilnya tingkat efektivitas pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Berau untuk anggaran tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 dikarenakan faktor-faktor berikut:

- a. Penetapan target penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar masih kurang tepat. Target yang ditetapkan kurang realistis dimana kadang terlalu kecil dan terkadang besar. Penetapan target untuk tahun-tahun berikutnya menurut peneliti sebaiknya selain mengacu pada potensi yang ada juga harus mempertimbangkan pencapaian realisasi tahun-tahun sebelumnya, dan sebaiknya minimal mengacu pada pencapaian realisasi tertinggi yang pernah dicapai tahun sebelumnya.
- b. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membayar Retribusi Pelayanan Pasar.
- c. Belum maksimalnya pendayagunaan aparat pemungut Retribusi Pelayanan Pasar.
- d. Rendahnya pemahaman terhadap tupoksi instansi

- e. Kurang tegasnya pelaksanaan sistem peraturan yang dimiliki.

Kontribusi Ret. Pelayanan Pasar Terhadap Retribusi Daerah

Rekapitulasi hasil perhitungan tingkat kontribusi penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Berau tahun 2007 s/d 2013 dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Kontribusi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Retribusi Daerah di Kabupaten Berau tahun 2008 s/d 2014

Tahun	Kontribusi (%)	Masuk Kriteria
2008	4,79%	Berkontribusi Sangat Baik
2009	4,86%	Berkontribusi Sangat Baik
2010	2,92%	Cukup Berkontribusi
2011	1,87%	Kurang Berkontribusi
2012	0,16%	Relatif Tidak Berkontribusi
2013	10,38%	Berkontribusi Sangat Baik
2014	19,18%	Berkontribusi Sangat Baik
Rata-rata	6,31%	Berkontribusi Sangat Baik

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, tahun 2015

Berdasarkan Tabel 9 di atas, tingkat kontribusi penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Berau untuk anggaran tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 secara rata-rata masuk kriteria "*Berkontribusi Sangat Baik*" yaitu sebesar 6.31% per tahun. Namun sebagai sebagaimana tingkat efektivitasnya, tingkat kontribusinya juga dari tahun ke tahun sangat berfluktuasi.

Fluktuatifnya tingkat kontribusi penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap penerimaan Retribusi Daerah untuk anggaran tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 antara lain dipengaruhi oleh tingginya tingkat fluktuasi efektivitas pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar dan

menurunnya kontribusi sumber-sumber penerimaan Retribusi Daerah yang potensial, seperti Retribusi Pelayanan Dinas Kesehatan, Retribusi Izin Usaha Pertambangan dan Retribusi Izin Mendirikan Bangunan. Hal ini berdampak pada penurunan penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Berau dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2013 dan 2014 masing-masing Rp.8.241.141.395,- dan Rp.13.237.390.894,- dibandingkan dengan penerimaan Retribusi Daerah tahun 2012 sebesar Rp. 38.511.612.270,-.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data-data hasil penelitian, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 secara rata-rata "*Sangat Efektif*" dimana rata-rata pencapaiannya 103.78% pertahun, hal ini berarti hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti adalah ditolak. Adapun jika dilihat dari kontribusinya, hipotesis kedua yang peneliti ajukan juga ditolak, karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara rata-rata penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar terhadap penerimaan Retribusi Daerah pada tahun 2008 s/d 2014 adalah masuk kriteria "*Berkontribusi Sangat Baik*" yaitu sebesar 6.31% per tahun.

2. Walaupun tingkat efektivitas pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar secara rata-rata adalah "*Sangat Efektif*", begitu juga jika dianalisa dari tingkat kontribusinya terhadap Retribusi Daerah masuk kriteria "*Berkontribusi Sangat Baik*". Namun jika kita analisa lebih dalam dilihat dari perkembangannya tingkat efektivitas dan kontribusinya dari tahun ke tahun sangat berfluktuasi atau belum stabil (mengalami naik turun) yang sangat signifikan.

Saran-Saran

Berdasarkan dua hasil kesimpulan di atas, maka dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Efektivitas pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar dalam rangka meningkatkan kontribusinya terhadap penerimaan Retribusi Daerah yang merupakan salah satu sumber penerimaan PAD di Kabupaten Berau harus terus ditingkatkan dengan lebih meningkatkan aspek pengelolaannya, sehingga penerimaan PAD sebagai salah satu sumber pendapatan daerah untuk membiayai pembangunan semakin meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Berau.
2. Meningkatkan efektivitas pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar dan

kontribusinya terhadap Retribusi Daerah, dengan jalan:

- a. Menetapkan target Retribusi Pelayanan Pasar yang lebih realistis dengan mengacu pada data potensi yang lebih valid, karenanya inventarisir potensi sumber-sumber penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar secara rutin dan akurat sangat dibutuhkan.
- b. Optimalisasi pengawasan dan penyuluhan terhadap subyek Retribusi Pelayanan Pasar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar Retribusi Pelayanan Pasar.
- c. Optimalisasi pengawasan dan penyuluhan terhadap aparat pemungut Retribusi Pelayanan Pasar untuk meningkatkan pemahaman aparat terhadap tupoksi instansi dan memaksimalkan pendayagunaan aparat pemungut Retribusi Pelayanan Pasar untuk lebih tegas dalam melaksanakan sistem peraturan yang dimiliki.
- d. Memacu peningkatan dan pemerataan pertumbuhan sumber-sumber penerimaan Retribusi Daerah lainnya terutama yang potensial dan dengan lebih memperhatikan sumber-sumber penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Berau yang tingkat pertumbuhannya negatif.

Daftar Pustaka

Adelina, R. 2012. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Gresik. Halaman 14. Di akses dari Ejournal.unesa.ac.id

Ardiles. 2015. Analisis Potensi dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Padang (Studi Kasus di Dinas Pengelolaan Keuangan Kota Padang): 1-18.

Halim, A. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Revisi Jakarta: Salemba Empat . 2004. Manajemen Keuangan Daerah Bungan Rampai. Edisi Revisi. Yogyakarta. UPP AMP YKKP. Mardiasmo, 2011. Perpajakan. Edisi Revisi. Yogyakarta.

Andi Marihot P. Siahaan, 2005. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Priantara. D, 2012. Perpajakan Indonesia. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta. Suandy, E. 2005. Hukum Pajak. Edisi ketiga. Salemba Empat, Jakarta. . 2011. Hukum Pajak. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta

Waluyo, 2002. Perpajakan Indonesia : Pembahasan Sesuai Dengan Ketentuan Pelaksanaan Perundang-Undangan Terbaru, (Buku 2 Edisi Revisi). Salemba Empat. Jakarta